

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia dalam Peningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dirasakan secara nasional adalah perubahan kurikulum. Sejak tahun 1980 hingga tahun 2000, Indonesia setidaknya tiga kali telah mengalami perubahan kurikulum. Namun, patut diakui bahwa hasil-hasil pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Lulusan sekolah di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetensi dan relevansinya. (Santya, 2005: 1)

Proses pembelajaran terdapat komponen pendukung yang dapat mendorong tercapainya tujuan utama dari proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Proses belajar dapat terjadi baik secara alamiah maupun direkayasa. Proses belajar secara alamiah biasanya terjadi pada kegiatan yang umumnya dilakukan oleh setiap orang dan kegiatan belajar ini tidak direncanakan. Sedangkan proses belajar yang direkayasa merupakan proses belajar yang memiliki sistematika yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam *ivent* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya menurut Heinich. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pebelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pebelajar. Sedangkan proses akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pebelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya. Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar tersebut, maka prinsip *media* menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan *ivent* belajar secara optimal. (Santya, 2007: 1)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK PGRI Poding-Poding, ada beberapa hal yang menyebabkan materi pelajaran sulit dipahami anak, diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan belum optimal hal ini dikarenakan guru kurang kreatif tentang perannya dalam merancang pembelajaran. Guru juga kurang memperhatikan media pendukung dalam kelas dan lingkungan sekolah sesuai standar. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian anak untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh anak dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu unsur kompetensi pedagogik adalah guru mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Hal ini ditegaskan lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum terbiasa mengembangkan media pembelajaran. Bahkan ada kecenderungan bahwa guru belum menggunakan media yang tersedia secara optimal.

Gagne dan Briggs (dalam Pratama, 2013: 1) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang antara lain terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer, realita, dan model. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Karena itu, diperlukan inovasi dari guru selaku pelaku pendidikan disekolah. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokoknya. Selain melakukan proses pembelajaran dikelas sesuai yang telah direncanakan oleh dinas pendidikan. Guru juga tidak hanya melakukan apa yang ada di dalam kurikulum tetapi

diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan/kondisi lingkungan. Sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran dan memberikan segala perubahan kepada anak dapat tersalurkan dengan baik dan benar. Terjadi proses interaksi antara guru dan anak.

Pengembangan kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada anak. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada anak. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pengajar, khususnya anak agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh anak secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran di Kelompok B TK PGRI Ponding-Ponding Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran yang digunakan belum optimal.
2. Masih terdapat guru yang kurang kreatif tentang perannya dalam media pembelajaran.
3. Guru juga kurang memperhatikan media pendukung dalam kelas
4. Lingkungan sekolah belum sesuai standar.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti yaitu bagaimanakah peran guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran di Kelompok B TK PGRI Ponding-Ponding Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran di Kelompok B TK PGRI Ponding-Ponding Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang peran guru dalam melakukan inovasi pembelajaran khususnya dalam media pembelajaran di masa mendatang.
 - b. Penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir bagi peneliti.
2. Manfaat praktis:
 - a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam mengoptimalkan inovasi pembelajaran khususnya pada media pembelajaran.
 - b. Memberikan pemahaman kepada peneliti, pembaca dan guru bahwa media mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menanggapi ilmu pengetahuan yang diberikan.
 - c. Melalui media guru mampu merangsang anak dalam berfikir, berimajinasi, merasa senang dengan lingkungan sekitar, dan diharapkan melalui penelitian ini memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan media dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dalam lingkungan sekolah.
 - d. Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat berupa kiat membantu belajar anaknya di rumah dan sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar anak di sekolah seperti membina dan memotivasi anak antusias untuk belajar.